

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandar Udara sebagai sarana pokok sektor transportasi udara dalam penyelenggaraan penerbangan merupakan tempat untuk pelayanan jasa angkutan udara. Dalam melaksanakan fungsi dan tujuannya maka bandar udara harus ditata secara terpadu guna mewujudkan penyediaan jasa kebandarudaraan. Penyelenggaraan bandar udara harus mempertimbangkan tatanan kebandarudaraan nasional, keamanan dan keselamatan operasi penerbangan, perkiraan jasa angkutan udara, dan pedoman dan standar atau kriteria penyelenggaraan sesuai dengan keputusan Menteri Perhubungan No. 48 tahun 2002 sehingga dapat terwujudnya penyelenggaraan operasi penerbangan yang handal dan berkemampuan tinggi serta memenuhi standar internasional perencanaan bandar udara yang diberlakukan oleh Badan Standarisasi Indonesia (SNI) dan International Civil Aviation Organization (ICAO).

Oleh karena itu sektor transportasi udara dituntut terhadap penyediaan fasilitas dan peningkatan pelayanan (level of service) yang harus diupayakan secara optimal. Dilihat dari pemberian jasa pelayanan, jasa lalu lintas darat dalam wilayah darat merupakan bagian dari jasa kebandarudaraan yang dilaksanakan oleh pengelola bandar udara yang menjadikan aktivitas pelayanan jasa menjadi prioritas utama seiring dengan kebutuhan pengguna jasa bandar udara dari pemberian jasa pelayanan, ketepatan waktu, dan kenyamanan serta keselamatan bagi pengguna fasilitas di bandara.

Untuk memenuhi harapan tersebut pelayanan bandar udara harus ditunjang dengan fasilitas dan pelayanan yang handal, namun kenyataannya kondisi pelayanan dan penyediaan fasilitas yang ada di bandar udara dewasa ini masih dirasakan banyak kelemahan, banyak dikeluhkan dan masih kurang memuaskan keinginan bagi pengguna fasilitas yang ada di bandara, misalnya kebutuhan ruang terminal bandar udara, fasilitas parkir yang kurang bersih dan kurang memadai, kondisi ruang tunggu, dan peralatan lainnya guna menunjang keselamatan operasi penerbangan.

Bandar Udara A. A. Bere Tallo atau Bandara Haliwen adalah bandar udara yang terletak di Kelurahan Manumutin, Kota Atambua, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Bandara ini merupakan salah satu dari 2 bandara di Pulau Timor. Yang satunya lagi adalah Bandar Udara Internasional El Tari Kupang. Bandar Udara A. A. Bere Tallo Atambua sudah ada sejak jaman kolonialisme Jepang, yaitu sekitar tahun 1940-an. Namun Bandara tersebut masih berlandas rumput dengan ukurannya

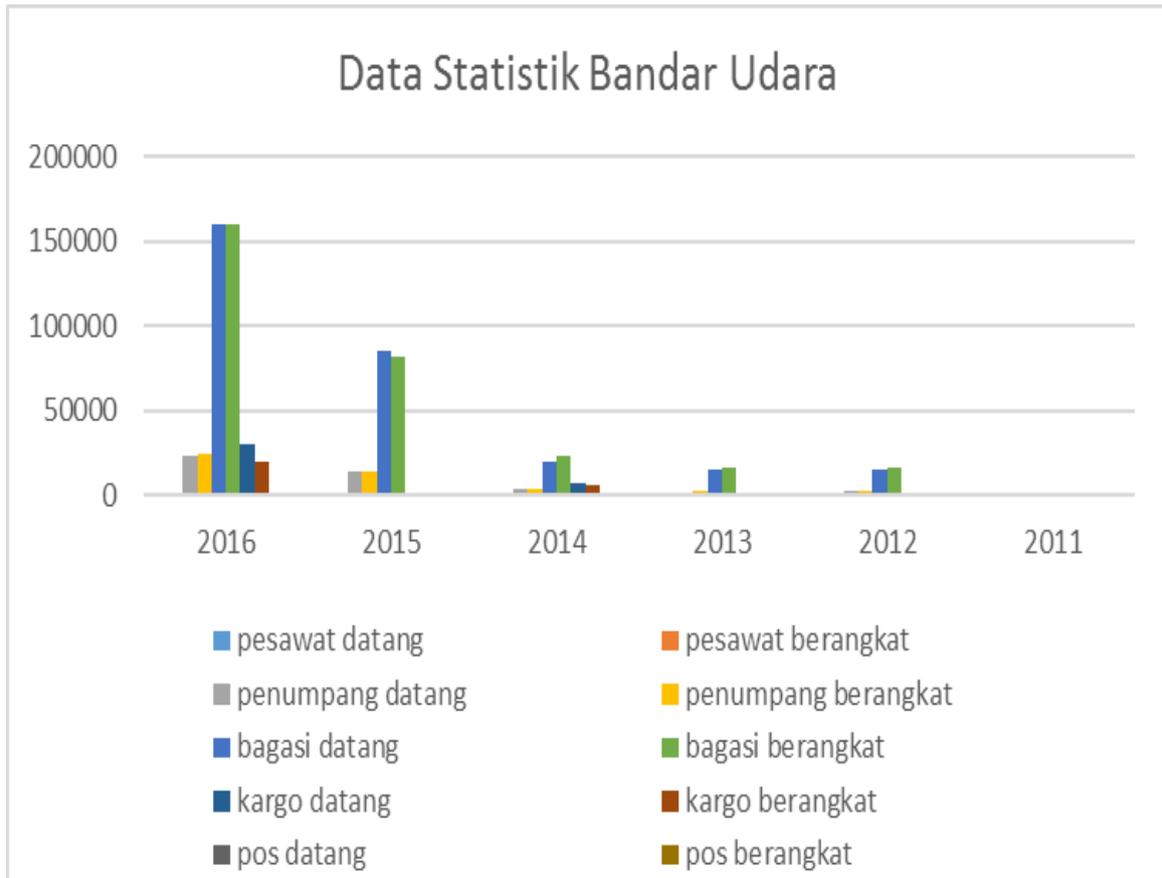
800x23 meter. Pada tahun 1972 diperbaiki panjangnya menjadi 900x23 meter dengan perkerasan batu. Tahun 1974 landing pertama pesawat Merpati dan 1979 diikuti dengan pendaratan pesawat dari maskapai DAS dan MAF. Perkembangannya dari tahun ke tahun bandara udara ini terus dibenahi hingga saat ini panjangnya mencapai 1200x30 meter. Pertumbuhan jumlah penumpang dan pesawat yang melalui Bandar udara ini cukup meningkat, hal ini juga sangat berpengaruh terhadap kinerja setiap akses yang ada di bandar udara A. A. Bere Tallo Atambua, salah satunya ialah *kebutuhan fasilitas sisi darat*. Salah satu areal utama pada bandar udara adalah Sisi Darat (*Land Side*). Pada sisi darat terdapat area parkir kendaraan, lalu lintas, *curb side* yaitu tempat penumpang naik-turun dari kendaraan darat ke dalam bangunan terminal dan gedung terminal bandara yakni pusat urusan penumpang yang datang maupun berangkat yang ada di bandar udara A.A Bere Tallo yang kurang memadai

Hasil rekap data tahun 2012-2017 dari pihak Angkasa Pura 1 dan Dinas Perhubungan Udara sebagai operator Bandar Udara A. A. Bere Tallo Atambua, dapat dilihat pada tabel dan grafik perkembangan berikut:

Tabel 1.1. Data Statistik Bandar Udara A.A Bere Tallo Atambua

Tahun	Pesawat		Penumpang		Bagasi		Kargo	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
2011	3	3	18	6	650	70	0	0
2012	358	358	2831	3097	15603	16073	60	59
2013	356	355	2074	2374	14919	15915	70	68
2014	489	348	3962	4223	20399	23755	7393	6457
2015	437	437	13951	13990	85259	81792	429	514
2016	514	514	23854	24480	159882	159260	30366	19641

Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Udara, (2017)



Gambar 1.1. Grafik Data Statistik Bandar Udara A.A Bere Tallo Atambua
Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Udara, (2017)

Berdasarkan data yang diperoleh, setiap pergerakan pada bandar udara A. A. Bere Tallo mengalami peningkatan yang baik. Hanya pada tahun 2013 dan 2015 terjadi penurunan cukup signifikan pada pergerakan kargo. Pergerakan ini diperkirakan akan semakin meningkat pada 10 tahun mendatang, mengingat lokasi bandar udara yang berada pada daerah perbatasan antar negara. Dari data yang didapat diperlukan perhitungan yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan peramalan (*forecasting*) yang lebih akurat agar hasil tersebut dapat digunakan dalam melakukan desain kebutuhan fasilitas sisi darat.

berdasarkan data luas gedung terminal dan kapasitas daya tampung penumpang yang telah di jelaskan sebelumnya, perlu di evaluasi menurut peraturan Keputusan Menteri Perhubungan (Kepmenhub) Nomor 11 tahun 2010 tentang Tataan Kebandarudaraan Nasional terhadap terminal penumpang, terminal kargo dan area parkir kendaraan pada bandar udara A.A Bere Tallo Atambua agar tidak terjadi kelebihan kapasitas barang dan penumpang pada 10 tahun yang akan datang.

Maka dari itu, dengan uraian diatas akan dilakukan penelitian mengenai **“DESAIN KEBUTUHAN FASILITAS SISI DARAT BANDARA A.A BERE TALLO.”**

mengenai kinerja penggunaan *fasilitas sisi darat* dan kemungkinan kinerjanya selama sepuluh tahun mendatang agar bisa mendapatkan solusi yang tepat untuk mengatasi peningkatan bagi pengguna fasilitas sisi darat.



Gambar 1.2. Layout Bandar Udara
Sumber : Google earth

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian dimaksud adalah :

1. Berapakah jumlah penumpang yang akan datang ke bandar udara A.A BERE TALLO pada 10 tahun yang akan datang ?
2. Bagaimana kapasitas terminal penumpang, terminal kargo dan area parkir pada bandar udara A.A BERE TALLO pada 10 tahun mendatang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengetahui jumlah penumpang yang akan datang ke bandar udara A.A BERE TALLO pada 10 tahun yang akan datang
2. Untuk dapat mengetahui kapasitas terminal penumpang, terminal kargo dan kapasitas area parkir pada bandar udara A.A BERE TALLO pada 10 tahun yang akan datang ?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai acuan untuk dapat menentukan kebutuhan fasilitas sisi darat pada bandar udara A.A BERE TALLO pada 10 tahun mendatang
2. Sebagai referensi bagi lembaga terkait dalam melakukan perbaikan pada sarana bandar udara dari sisi darat yang dimaksud.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga terkait dalam mengoptimalkan fasilitas Bandar Udara A.A BERE TALLO dari sisi darat (*landside*).

1.5 Batasan Masalah

Adapun penelitian dimaksud dibatasi dalam aspek-aspek sebagai berikut :

1. Perhitungan kebutuhan fasilitas sisi darat bandar udara A.A BERE TALLO
2. Lokasi penelitian di lakukan pada bandar udara A.A BERE TALLO
3. Mengoptimalkan fasilitas bandar udara A.A BERE TALLO dari sisi darat (*landside*).

1.6 Keterkaitan dengan Peneliti Terdahulu

Tabel 1.2. Keterkaitan dengan Peneliti Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Pidyandito Surya W.P	Study kebutuhan fasilitas sisi darat dan pengembangan kota bandar udara Ahmad Yani Semarang	Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendesain kebutuhan fasilitas sisi darat bandar udara	Lokasi penelitian di lakukan pada bandar udara Ahmad Yani Semarang
2	Febri Chrishardyan	Evaluasi fasilitas sisi darat untuk pengembangan bandar udara Abdulrahman Saleh Malang	Study tentang kebutuhan fasilitas sisi darat dan peramalan jumlah penumpang	Lokasi pada bandar udara Abdulrachman Saleh Malang

--	--	--	--